

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan investasi dan generasi penerus bangsa. Kualitas bangsa dimasa depan ditentukan kualitas anak-anak saat ini. Kualitas anak sangat dipengaruhi oleh nutrisi makanan anak sehari-hari. Makanan yang memiliki nilai gizi yang cukup dan terjamin keamanannya, sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak secara optimal. Tumbuh kembangnya anak usia sekolah yang optimal tergantung pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik dan benar.(1)

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, sebesar 9,2% anak usia 5–12 tahun di Indonesia mengalami *wasting*. Selain *wasting*, prevalensi obesitas pada anak usia 5–12 tahun juga tergolong tinggi yaitu 20%. Provinsi DI Yogyakarta , memiliki prevalensi gizi lebih sebesar 21,1% dan gizi kurang 8,3% pada anak usia 5–12 tahun(2). Data tersebut membuktikan bahwa penanganan kebutuhan nutrisi atau gizi masih sangat kurang.

Membawa bekal merupakan salah satu pola makan sehat, karena selain menghindarkan anak dari rasa lapar, membawa bekal juga menghindari anak dari jajanan yang kemungkinan tidak higienis dan tidak aman. Selain bersifat mengenyangkan, makanan bekal terdiri dari beragam

jenis untuk memenuhi kebutuhan zat gizi, karena kelengkapan zat gizi pada makanan tidak dapat diperoleh dari satu jenis makanan.(3)

Berdasarkan penelitian Batubara dan Handyani (4) sebagian isi bekal hanya berupa nasi dan lauk tidak dilengkapi dengan sayur, serta makanan bekal sering menggunakan bumbu instan, dan beli diluar. Masih banyak orang tua yang menyediakan bekal hanya bersifat mengenyangkan, dan kurang memperhatikan ragam jenisnya. Pola hidup masyarakat dengan mobilitas yang cukup tinggi juga mempengaruhi terhadap kecenderungan mengkonsumsi makanan cepat saji tanpa sayur dan buah. Pemberian makanan yang kurang sempurna untuk anak sekolah sering sekali terjadi, ini dapat diakibatkan oleh kurangnya pemahaman orang tua terhadap sifat dan manfaat dan cara menentukan makanan bagi anaknya (4). Bekal sekolah anak harus beragam jenisnya, memiliki kelengkapan gizi seimbang, menggunakan bahan makanan yang segar dan sehat, serta dimasak sendiri. (5)

Peneliti melakukan studi pendahuluan di TK PKK Maguwoharjo dengan memberikan kuisioner pada orang tua anak yang berisi tentang bekal sekolah anak yang sering dibawa. Dari hasil studi pendahuluan tersebut didapatkan 31 anak sering membawa bekal serta 5 anak tidak membawa bekal. Sebagian besar isi bekal yang dibawa anak berupa nasi dan lauk contohnya seperti nasi ayam goreng, nasi goreng telur, nasi telur goreng dan nasi sosis goreng. Pemberian bekal makan sesuai gizi seimbang merupakan bentuk perhatian orang tua terhadap tumbuh

kembang anaknya. Maka dari itu, orangtua dituntut untuk dapat memenuhi nutrisi anak melalui pemberian bekal makanan yang mengandung gizi seimbang. Pengetahuan gizi ibu meliputi mampu membuat makanan yang memiliki komposisi beraneka ragam atau bervariasi untuk dikonsumsi anak sehingga kebutuhan zat gizi dapat tercukupi(6)

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua anak dapat dilakukan dengan edukasi menggunakan media. Media yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan media booklet untuk kelompok perlakuan dan media leaflet untuk kelompok kontrol. Hasil penelitian Puspitaningrum (7) dan Zulaekah (8) menunjukkan peningkatan pengetahuan responden setelah pemberian booklet. Manfaat booklet sebagai media komunikasi pendidikan kesehatan antara lain membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik(7).

Menurut Punia dalam penelitian Abdul Ghani (9) yang membandingkan media booklet dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan, sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS diketahui bahwa booklet lebih efektif dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan memiliki keefektifan yang sama dalam meningkatkan

sikap siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Azadirachta dan Sumarmi(10) menyatakan bahwa media buku saku lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa tentang konsumsi sayur dan buah pada kelompok perlakuan daripada kelompok kontrol yang diberikan media leaflet. Hal ini bisa disebabkan karena sajian tulisan dalam leaflet terlihat lebih padat dibandingkan sajian gambarnya. Oleh karena itu pada penelitian ini digunakan media booklet gizi seimbang untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang pada makanan bekal sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah pengaruh penggunaan booklet gizi seimbang terhadap pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang pada makanan bekal sekolah?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui pengaruh penggunaan booklet gizi seimbang terhadap pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang pada makanan bekal sekolah

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang pada makanan bekal sekolah sebelum menggunakan booklet

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang pada makanan bekal sekolah sesudah menggunakan booklet
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang pada makanan bekal sekolah sebelum menggunakan leaflet
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang pada makanan bekal sekolah sesudah menggunakan leaflet
- e. Mengetahui pengaruh penggunaan booklet dan leaflet terhadap pengetahuan orang tua tentang gizi seimbang pada makanan bekal sekolah

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam bidang *food service*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Bagi Peneliti, dapat menambah ilmu dan wawasan tentang gizi seimbang dan dapat mengembangkan inovasi dalam pembuatan menu bekal sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua anak

Meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang dan dapat mengembangkan inovasi dalam pembuatan menu bekal sekolah anak

b. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan masukan mengenai metode pembelajaran melalui edukasi gizi, sehingga dapat meningkatkan kualitas sekolah.

c. Bagi Jurusan Gizi

Menciptakan media dengan inovasi baru yang dapat digunakan sebagai bahan edukasi dan dapat digunakan sebagai referensi peneliti yang lain.

F. Keaslian Penelitian

1. Siti Zulaekah (2012), Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi

Persamaan : Pada penelitian ini tujuan dan media yang digunakan sama, serta metode yang digunakan sama menggunakan *one group pretest posttest design*.

Perbedaan : Subjek pada penelitian ini adalah anak Sekolah Dasar

2. Eri, Yuliasti and I Made, Alit Gunawan and Almira, Sitasari (2019) Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan tentang pentingnya makan sayur dan buah pada siswa Sekolah Dasar (SD).

Persamaan : media booklet yang digunakan, objek pada penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar (SD) *sesuai dengan objek penelitian dilakukan adalah anak sekolah*.

Perbedaan : isi pada penelitian ini lebih membahas sayur dan buah

3. Permadi, K. A. (2020). Peran orangtua dalam meningkatkan status gizi anak usia dini melalui Bekal Makanan (Lunch Box) di RA Al Qodir Wage Taman

Persamaan :Subjek pada penelitian ini adalah orang tua anak di TK/RA Al Qodir Wage Taman Sidoarjo sama dengan subjek penelitian yang akan dilakukan adalah orang tua atau wali murid anak sekolah

Perbedaan : Metode penelitian kualitatif menggunakanfocus group, interview secara mendalam.

G. Produk Yang Dihasilkan

1. Booklet gizi seimbang pada bekal anak sekolah
2. Leaflet gizi seimbang pada bekal anak sekolah